

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam mengkaji masalah, peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik.

Menurut Sugiyono (2012:15), menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Suharsimi (2002: 10-11) mengatakan diantara banyak model yang ada dalam penelitian kualitatif, yang dikenal di Indonesia adalah penelitian naturalistic atau kualitatif naturalistik. Istilah “naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami”.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000: 3) menyatakan: “Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau institusi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Ada banyak jenis penelitian kualitatif, salah satunya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sukmadinata (2006:72) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan

fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan.

Dalam Moleong (2011: 11) juga dijelaskan bahwa salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

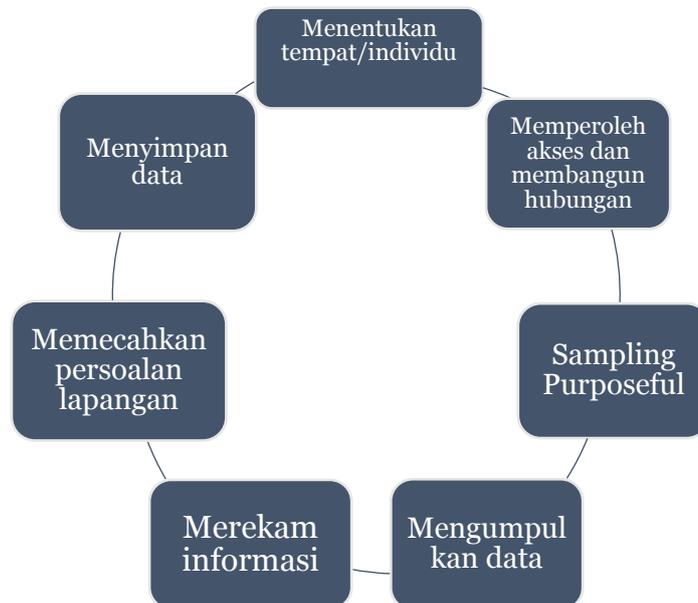
Berdasarkan teori di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati.

B. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Autisma YYPa Padang Sumatera Barat. Berlokasi di Jl. Garuda II, Kelurahan Andalas, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Propinsi Sumatera barat.

C. Pengumpulan Data

Creswell (2015: 206-244) menggambarkan pengumpulan data sebagai rangkaian aktifitas yang saling terkait yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang muncul. Sebagaimana diperlihatkan dalam gambar 3, seorang peneliti kualitatif terlibat dalam serangkaian aktivitas dalam proses pengumpulan data.



Gambar 3.1: Aktivitas-aktivitas pengumpulan data

Salah satu langkah penting dalam proses penelitian ini adalah menemukan orang atau tempat yang hendak diteliti, memperoleh akses dan membangun relasi dengan partisipan sehingga mereka dapat memberikan data yang bagus. Langkah lain yang terkait erat dalam proses penelitian kualitatif adalah menentukan strategi untuk sampling individu. *Sampling purposeful* akan mencontohkan sekelompok orang yang dapat memberikan informasi terbaik pada peneliti tentang riset yang sedang dipelajari. Hal ini berarti bahwa sang peneliti memilih individu-individu untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang tentang problem riset dan fenomena dalam studi tersebut.

Setelah memilih tempat, membangun relasi dan menentukan sampling, maka peneliti kualitatif memiliki banyak pilihan dalam mengumpulkan data. Bentuk-bentuk data kulitatif dapat dikelompokkan menjadi empat tipe informasi dasar: pengamatan, wawancara, dokumen dan bahan audiovisual (mencakup foto, CD dan VCD). Peneliti mengembangkan berbagai protokol atau bentuk tertulis untuk merekam informasi yang diperoleh. Peneliti juga perlu mengantisipasi berbagai persoalan dalam pengumpulan data (persoalan lapangan) seperti data yang tidak memadai, harus meninggalkan tempat

penelitian terlalu cepat atau mengalami kehilangan informasi. Terakhir, peneliti kualitatif harus menentukan bagaimana dia menyimpan data, sehingga data dapat mudah ditemukan dan dapat dilindungi dari rusak atau hilang.

1. Data dan sumber data

Kata data berasal dari datum yang berarti materi atau kumpulan fakta yang dipakai untuk keperluan suatu analisa, diskusi, presentasi ilmiah, atau tes statistic. Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya (Subana, 2005:19).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpuln data yang akan dikelola dan dianalisis dengan suatu metode tertentu.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2000:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif berkaitan dengan fokus penelitian yakni Implementasi kurikulum pendidikan berkebutuhan khusus autis di SLB Autisma YPPA Padang Sumatera Barat. Sehingga sumber data dalam penelitian didapat dari data primer yakni data diperoleh langsung dari sumber data yakni orang-orang yang terlibat dalam Implementasi kurikulum pendidikan berkebutuhan khusus autis di SLB Autisma YPPA Padang Sumatera Barat. Selain itu sumber data dalam penelitian ini berupa sumber sekunder misalnya berupa dokumen yang terkait dengan penelitian.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini, cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Menurut Goetz dan Le Compte dalam Sutopo (2002: 185) bahwa “Purposive Sampling yaitu teknik mendapatkan sampel dengan memilih individu-individu yang dianggap mengetahui informasi dan

masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data”.

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2012: 216) tidak menggunakan populasi penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diterapkan pada populasi, tetapi ada situasi yang sama dengan kasus yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012: 218), Dalam kualitatif sampel bukan dinamakan responden tapi sebagai narasumber, informan, atau partisipan dalam penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* yakni teknik sampling dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dengan memilih individu-individu yang dianggap mengetahui informasi dan masalah yang berkaitan dengan penelitian secara mendalam. Individu yang dipilih untuk dijadikan sample tersebut yaitu Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, dan guru-guru serta pendiri yayasan SLB Autisma YPPA Padang Sumatera Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam Creswell (2015: 60) disebutkan bahwa peneliti adalah instrumen penting. Peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri dengan mempelajari dokumen-dokumen, mengamati perilaku dan mewawancarai partisipan. Peneliti mungkin menggunakan instrument, tetapi hal ini merupakan instrument yang dirancang oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka.

Oleh karena ini, maka teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan dokumen.

Menurut Sutrisno Hadi (1993: 104)”Baik buruknya suatu hasil research sebagian tergantung pada teknik pengumpulan datanya, akurat dan reliabel pekerjaan research mempergunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-

alat serta kegiatan yang dapat diandalkan". Sugiyono (2013:224) juga mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah:

a. Wawancara

Menurut Moleong (2000:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Setyadin dalam Gunawan (2013:160) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sewaktu peneliti melakukan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengarkan akan merupakan kegiatan pokok.

Penelitian ini dilakukan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Herdiyansyah (2010: 123) bahwa:

Teknik wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Beberapa ciri-ciri wawancara semi terstruktur adalah: a) pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan; b) kecepatan wawancara dapat diprediksi; c) fleksibel, tetapi tetap terkontrol, d) ada pedoman wawancara yang dijadikan alur, urutan, dan penggunaan kata.

Teknik wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tanya jawab secara langsung bersama informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci, dan mendalam. Di samping itu, dengan melakukan wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala SLB Autisma YPPA Padang Sumatera Barat, wakil kepala SLB Autisma YPPA Padang Sumatera Barat, guru-guru SLB Autisma YPPA Padang Sumatera Barat dan Pendiri Yayasan YPPA Padang Sumatera Barat.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana (observaser) untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007:159).

Seiring dengan pendapat diatas, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) juga menyatakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilakukan secara langsung pada tempat terjadinya peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung berupa pengamatan dan pencatatan mengenai Implementasi Kurikulum pendidikan berkebutuhan Khusus Autis studi kasus SLB Autisma YPPA Padang Sumatera Barat.

c. Analisis Dokumen

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2000: 161) menjelaskan istilah dokumen yang dibedakan dengan record. Definisi dari record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Sedang dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Sugiyono (2005: 82) mengklasifikasikan dokumen ke beberapa jenis diantaranya berbentuk tulisan, gambar, dan karya

- Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya.
- Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya.
- Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Analisis dokumen merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang isinya berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sugiyono (2007: 329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

- a. Kurikulum Khusus yang digunakan di SLB Autisma YPPA Padang Sumatera Barat.
- b. Buku Laporan Hasil belajar siswa.
- c. Rekaman dan gambar kegiatan-kegiatan siswa.

D. Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data pada penelitian ini di uji dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2000: 178) mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Menurut Denzin dalam Moleong (2000:178) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode (*methodological triangulation*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang sejenis, tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Teknik triangulasi jenis ketiga adalah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan kata lain, pengumpulan data yang sama dan dilakukan oleh beberapa peneliti.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2000:178), berdasarkan anggapan, bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dengan kata lain, triangulasi dengan teori yaitu menggunakan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoretis yang berbeda.

Trianggulasi data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Karena cara ini mengarahkan peneliti agar

dalam pengumpulan data menggunakan beragam data yang tersedia. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara mencari data dari informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode yang peneliti lakukan yaitu mengumpulkan data dengan berbagai metode atau teknik pengumpulan data. Hal ini berarti bahwa peneliti menggunakan teknik wawancara dan hasilnya di uji dengan menggunakan teknik observasi. Penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.

E. Analisis data

Sugiyono menyatakan (2012: 244) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis Model Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Penyajian data adalah suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, kemudian data disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan/ verifikasi. Penyajian data akan membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan tersebut dengan teori-teori yang ada.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Prosedur dan Jadwal Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah atau melalui beberapa prosedur yaitu :

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, yakni mengurus perijinan penelitian, menyusun protokol penelitian, pengembangan pedoman pengumpulan data, dan menyusun jadwal kegiatan penelitian.

b. Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan setelah persiapan penelitian selesai adalah mengumpulkan data di lapangan dengan observasi, wawancara mendalam, dan mencatat serta menyimpan dokumen. Setelah data terkumpul tahap selanjutnya melakukan review dan pembahasan beragam data yang telah terkumpul. Tahap yang terakhir yaitu memilah dan mengatur data sesuai kebutuhan.

c. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah menentukan teknik analisa data yang tepat. Selanjutnya mengembangkan sajian data dengan analisis lanjut kemudian dicocokkan dengan temuan lapangan. Setelah mendapatkan data yang sesuai intensitas kebutuhan maka dilakukan proses verifikasi dan pengayaan dengan

mengkonsultasikan kepada orang yang lebih ahli. Setelah selesai, baru dibuat simpulan akhir sebagai temuan peneliti.

d. Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan dilakukan dengan menyusun laporan awal dari hasil analisis data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya dilakukan review laporan dengan dilakukan pengecekan ulang laporan yang telah tersusun agar lebih valid. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan laporan akhir.

2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu lima bulan yaitu dimulai sejak Maret 2017 hingga Juli 2017. Kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam table berikut:

No.	Kegiatan	Bulan Dan Minggu																									
		Maret					April					Mei					Juni					Juli					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Persiapan Proposal	■	■																								
2.	Perizinan			■																							
3.	Penyusunan Rencana				■																						
4.	Pengumpulan Data					■	■	■	■	■																	
5.	Analisis Data													■	■												
6.	Penyusunan Laporan																										■

Tabel 3.1: Rencana Jadwal Penelitian